

Tari Baris Cina Sebagai Referensi Penciptaan Karya Seni Lukis

I Putu Divayana, A. A. Yugus, I Wayan Kondra

Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

Email: putudivayana28@gmail.com

Laporan Proyek Independen ini mengangkat Tari Baris Cina Sebagai Referensi Penciptaan Seni Lukis, berangkat dari ketertarikan dengan visual dari tarian Baris Cina yang sangat unik dan berbeda dengan tari Baris pada umumnya. Hal tersebut memantik dorongan untuk menghadirkan visual tarian Baris Cina dengan menggabungkan referensi dan teknik tertentu untuk mencapai makna dan tujuan yang diinginkan. Masalah yang dihadapi adalah bagaimana mengolah visual Baris Cina untuk mewakili ide dan makna yang ingin diwujudkan agar terlihat menarik. Adapun manfaat dan tujuan dari laporan ini adalah mengangkat eksistensi tari Baris Cina, dan dapat menambah pemahaman penulis mengenai tari Baris Cina. Untuk menjawab apa yang menjadi tujuan dalam karya ini, metode yang dilakukan adalah perenungan atau riset dasar, eksekusi atau forming, improvisasi, serta penyelesaian. Dengan elemen-elemen seni rupa, dan melalui tahap perenungan atau riset dasar, eksekusi atau forming, improvisasi, serta penyelesaian, serta dipadukan dengan ide-ide dan gagasan sehingga tercipta 6 karya yang berjudul: 1) "Sinergi", 2) "Ikatan", 3) "Wibawa", 4) "Ketangkasan", 5) "Rasa", 6) "perbedaan, perpaduan, dan keseimbangan". Dalam penciptaan karya, penulis menggunakan beberapa teknik dan referensi dari beberapa seniman. Dengan memadukan objek asap dan teknik penggunaan kuas bambu serta kecenderungan gaya romantisme, diharapkan dapat menghasilkan karya yang baru dan dapat menjadi identitas penulis. Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa seni tari khususnya tari Baris Cina sangat menarik untuk diangkat dan banyak memberi inspirasi yang dapat dikembangkan serta akan menjadi karya yang bermakna. Dengan terciptanya karya ini diharapkan dapat menyampaikan makna atau pesan yang berdasarkan pengalaman estetis yang dialami penulis.

Kata kunci: Baris Cina, Referensi, Seni Lukis

Baris Cina Dance as a Reference for the Creation of Paintings

This Independent Project Report presents Chinese Baris Dance as a Reference for Painting Creation, departing from an interest in the visuals of Chinese Baris dance which is very unique and different from Baris dance in general. This sparked the impetus to present Chinese Baris dance visuals by combining certain references and techniques to achieve the desired meaning and purpose. The problem faced is how to visually process Baris Cina to represent the ideas and meanings that you want to realize to make it look attractive. The benefits and objectives of this report are to promote the existence of the Chinese Baris dance, and to increase the writer's understanding of the Chinese Baris dance. To answer the objectives of this work, the methods used are reflection or basic research, execution or forming, improvisation, and completion. With elements of art, and through the stages of reflection or basic research, execution or forming, improvisation, and completion, and combined with ideas and ideas to create 6 works entitled: 1) "Synergy", 2) "Bound", 3) "authority", 4) "dexterity", 5) "taste", 6) "difference, blending, and balance". In the creation of the work, the author uses several techniques and references from several artists. By combining the object of smoke and the technique of using bamboo brushes and the tendency of romanticism, it is hoped that new works can be produced and can become the identity of the author. In the end, it can be concluded that the art of dance, especially the Chinese Baris dance, is very interesting to be promoted and gives a lot of inspiration that can be developed and will become a meaningful work. With the creation of this work, it is hoped that it can convey meaning or messages based on the aesthetic experience experienced by the author.

Keywords: Chinese Baris, Reference, and Painting.

Proses Review: 1-20 September 2022, dinyatakan lolos: 23 September 2022

PENDAHULUAN

Tari baris di Bali memiliki berbagai jenis, menurut Prof. I Made Bandem di dalam bukunya "*The Baris Dance*" terdapat 30 jenis tari baris upacara yang namanya sesuai dengan senjata yang digunakan oleh tari baris tersebut. Salah satu tari baris yang terkenal akan keunikannya adalah tari Baris Cina yang terletak di Desa Renon. Desa Renon adalah kelurahan yang berada di wilayah kecamatan Denpasar Selatan, kota Denpasar. Di desa inilah terdapat sebuah tarian unik yaitu tari Baris Cina yang merupakan tarian sakral dari Desa Renon memiliki unsur akulturasi budaya. Terciptanya tari Baris Cina bermula ketika pada waktu itu peninggalan Gong Beri dari leluhur Desa Adat Renon tidak memiliki tarian, melainkan hanya barungan gong saja, maka dari itu dibuatkanlah tarian. Disaat proses pembuatan tarian tersebut salah seorang warga kerauhan atau *trance*, ketika dalam keadaan kesurupan warga tersebut berbicara dengan bahasa yang sulit dimengerti dan cenderung mirip dengan bahasa Cina. Oleh karena peristiwa tersebut, tarian yang diciptakan tersebut diberi nama Baris Cina. Sampai saat ini, belum ditemukan data tertulis berupa prasasti yang berkaitan dengan penciptaan atau penyebutan tari baris cina sebagai namanya, satu satunya prasasti yang berkaitan dengan Baris Cina adalah prasasti Blanjong. Sejarah atau latar belakang dari tari Baris Cina diyakini berawal dari cerita Ki Dukuh Jumpungan dari Nusa Penida.

Gong beri merupakan ensambel musik atau gamelan sakral yang terdapat di Desa Renon, dalam penampilannya terdapat aturan - aturan tertentu yang perlu diperhatikan seperti sesajen, upacara, waktu pertunjukan atau penyajian serta pemain yang akan memainkan gong beri tersebut. Pada naskah - naskah kuno gong beri merupakan gamelan perang dan mengalami pergeseran hingga menjadi pengiring dari tari Baris Cina di Renon. Pada saat penampilan tari Baris Cina, barungan gong beri yang digunakan sedikit dan tergolong sederhana yaitu terdiri dari Gong beri, dua buah gong yang besar tanpa pencon dengan nada suara bor dan ber, tawa-tawa, dua buah sejenis kempur yang besar dengan nada suara pung dan pir, Kemplici dengan nada suara plu, Bende dengan nada suara teng, teng, Bedug atau kendang besar, ceng-ceng, serta kerang atau sungu kerang yang dibunyikan dengan cara ditiup menghasilkan bunyi ung.

Banyak keunikan dari tari Baris Cina ini yang jarang diketahui oleh masyarakat, mulai dari sejarah dan cerita dari Baris Cina itu sendiri hingga keunikan dari atribut dan gerakan yang digunakan. Tata busana yang digunakan sangat jauh berbeda dari tari Baris pada umumnya. Tari Baris Cina menggunakan celana panjang dan baju lengan panjang, menggunakan selendang selempang kain sarung poleng, bertopi, serta membawa senjata pedang. Gerakan dari Tarian Baris Cina menyerupai tari rodan yaitu gerak tari yang keras menyerupai gerakan pencak silat atau yang dikenal dengan nama kungfu di Tiongkok. Seni pencak silat dikenal dengan seni bela diri atau prinsip menyerang dan bertahan dalam sebuah pertarungan, yang mengandalkan senjata maupun pukulan atau tangan kosong. Hal penting yang diutamakan dalam pencak silat ialah ketangguhan menghadapi serangan hingga rasa patriotisme, karena itulah gerakan pencak silat banyak diadaptasi sebagai sebuah tarian kepahlawanan. Begitu juga dengan tari Baris Cina yang menggunakan gerakan dasar mirip seperti pencak silat. Dalam gerakan tari Baris Cina tersebut terdapat unsur - unsur gerakan pencak silat aliran Cikaret atau Cikalong, seperti adanya gerakan menangkis yang disebut *potong rambut*. Gerakan - gerakan yang ditampilkan dalam tari Baris Cina mengisyaratkan kesiap-siagaan pasukan menghadapi musuh yang kapan saja dapat hadir.

Tari Baris Cina di Desa Renon sangatlah menarik untuk dibahas, keunikan gerakan hingga tampilan kostim yang dikenakan sangatlah menarik. Tarian ini sangat tepat untuk diangkat sebagai sumber inspirasi serta referensi dari pembuatan karya seni lukis. Di samping untuk melestarikan tari Baris Cina tersebut, diciptakannya karya seni lukis berdasarkan tarian tersebut dapat memperkenalkan ke masyarakat yang lebih luas keberagaman, visual hingga makna yang terkandung dalam setiap gerakan yang ditampilkan tari Baris Cina tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Tari Baris Cina adalah tarian yang disakralkan di Desa Pekraman Renon, dilihat dari fungsinya tari Baris Cina tergolong sebagai tari wali yang dipentaskan sebagai sarana upacara Dewa Yadnya berkaitan dengan upacara atau odalan di pura - pura Desa Pekraman Renon, selain itu tari Baris Cina dipentaskan jikalau ada masyarakat yang ingin membayar kaul atau sesangi. Sejarah dan latar

belakang dari tari Baris Cina diyakini berasal dari mitos ki Dukuh Jumpungan dari Nusa Penida. Terciptanya tari Baris Cina bermula dari dua buah gong ber dan bor yang dibawa oleh leluhur masyarakat Renon dari Blanjong menuju kawasan Renon, gong tersebut sering dipinjamkan ke beberapa tempat, seperti banjar Sidakarya dan banjar Abian Kapas Kaja. Oleh karena banyaknya peristiwa buruk (*grubug*) terjadi karena pemakaian gong tersebut, gong tersebut dikembalikan ke Desa Renon. Sepengembalian gong tersebut, dibuatkanlah sebuah tarian untuk diiringi dengan gong Beri. Pada saat proses pembuatan tarian tersebut, salah seorang warga kesurupan atau *trance*; warga tersebut meracau dengan bahasa yang sulit dimengerti dan cenderung mirip bahasa serta logat orang cina. Atas kejadian tersebut, tarian tersebut dinamakan Baris Cina.

Jurnal yang ditulis oleh Gede Agus Jaya Negara dan I Nyoman Ariyoga dari Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri MpuKuturan Singaraja Berjudul "*Pementasan Tari Sakral Baris Cina Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Di Desa Sumawang Sanur*". Jurnal tersebut menjelaskan sejarah Tari Baris Cina, rangkaian pementasan tari Baris Cina serta nyanyian atau kidung yang dikumandangkan pada saat pementasan, hingga gerakan dari tari Baris Cina. Pada jurnal tersebut banyak memaparkan rangkaian pementasan tari Baris Cina.

Jurnal yang ditulis Putu Galang Nova Anggara Wijaya dan I Gde Nala Antara dari Universitas Udayana yang berjudul "*Analisis Ideologi pada Teks Mitos Baris Cina di Desa Adat Renon*". Dalam jurnal tersebut memaparkan sejarah serta mitos yang ada pada tari Baris Cina, disana dijelaskan bahwa insiden mitos dari tari Baris Cina terdiri dari 8 insiden. Insiden pertama adalah anak buah Dalem Dukut yang merupakan lelembut dimana anak buah Dalem Dukut senang mengganggu perempuan dan menjadikannya istrinya, sehingga masyarakat menjadi gaduh dan ketakutan, Insiden selanjutnya merupakan insiden ketika Ki Dukuh Jumpungan dapat membasmi musibah yang terjadi tersebut dengan cara bersemadi atau bertapa di atas Bukit Nusa Penida. Insiden selanjutnya adalah insiden pada saat I Renggan dan I Renggin menerima ilmu dikarenakan kegigihannya dalam melakukan tapa semadi. Insiden keempat merupakan insiden I Renggan ketika membelah lautan Bali

menggunakan perahu Ki Dukuh Jumpungan atau kakeknya, peristiwa tersebutlah yang menyebabkan Nusa Penida dan Padang Bai dipisahkan oleh lautan, insiden selanjutnya terjadi dikarenakan keinginan I Renggan menabrak daratan Bali menggunakan perahunya akan tetapi diketahui oleh Ida Betara Tohlangkir. Insiden setelahnya adalah I Renggan dan anak buahnya yang dihadang oleh Raja Sri Kesari Warmadewa dan pasukannya serta I Renggin. Insiden yang terjadi setelah itu adalah kekalahan I Renggan serta diperintahkannya I Renggan untuk menjada Pura Dalem Ped Nusa Penida sebagai Ratu Gede Mecaling. Insiden terakhir adalah ketika I Renggin dijadikan pelindung di Desa Adat Renon sebagai Ida Ratu Tuan Baris Cina.

Jurnal yang ditulis oleh I Nyoman Payuyasa dari Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Denpasar berjudul "*Tari Baris "Rasa Cina"*". Pada jurnal ini dijelaskan sejarah terciptanya tari Baris Cina yang diawali dari adanya warga yang kesurupan atau *trance*, hingga unsur - unsur yang terdapat pada tari Baris Cina, mulai dari tarian ini yang diperankan oleh sembilan orang termasuk pengater atau komandan, hingga tahapan dari pementasan dari tari Baris Cina. Jurnal tersebut memaparkan tari Baris Cina dibagi menjadi dua kelompok yang melambangkan Rwa Bhineda, kelompok pertama bernama Baris Selem (hitam) sedangkan kelompok kedua bernama baris putih. Dalam pementasan tari Baris Cina diawali dengan upacara dan sembahyang bersama yang dipimpin seorang pemangku, setelah itu Gong Beri mulai dimainkan dan dilanjutkan dengan pementasan babak pertama oleh Baris Selem (hitam), babak kedua dipentaskan oleh Baris Putih, hingga babak terakhir Baris Selem (hitam) dan Baris Putih menari berhadapan dengan gerakan siap untuk bertarung.

Referensi Karya Lukis



Gambar 1. Raden Saleh "Berburu Banteng" Cat Minyak di atas Kanvas 110 × 180 cm.

(Sumber : <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/05/28/lukisan-raden-saleh-ini-laku-ratusan-milyar-di-pelelangan>)

Karya - karya Raden Saleh yang dramatis sangat menarik menurut penulis. Konon, melalui karyanya ia menyindir nafsu manusia yang terus mengusik makhluk lain. Misalnya dengan berburu singa, rusa, banteng, dll. Tampilan visual dari karya Raden Saleh yang emosional dan penuh drama memiliki kekhasannya tersendiri. Warna, bentuk, hingga komposisi yang ditampilkan pada karya Raden Saleh memiliki kesan yang lebih - lebihkan atas nama keindahan seperti, ekspresi, gerak, hingga pencahayaan. Raden Saleh banyak menginspirasi penulis dalam berkarya, cara Raden Saleh menangkap dan mengkomposisikan objek hingga penempatan warna menjadi pedoman penulis dalam berkarya.



Gambar 2. I Ketut Budiana "Hukum Subha Asubha Karma" akrilik di atas Kanvas 200 × 370 cm.
(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

Karya I Ketut Budiana yang cenderung banyak menampilkan kesan magis dengan penerapan bentuk - bentuk asap atau awan yang sangat khas. Teknik - teknik yang beliau gunakan dalam berkarya merupakan pengetahuan serta wawasan yang berharga bagi penulis. Selain itu pengetahuan tentang alat dan bahan yang beliau berikan tentunya dapat membantu penulis dalam penciptaan karya yang baru dan inovatif.

METODE

Metode penciptaan yang diarahkan oleh I Ketut Budiana serta hasil dari pengamatan penulis, metode tersebut diawali dari tahap perenungan, tahap riset dasar, eksplorasi, eksperimen, eksekusi, penyelesaian. Tahapan tersebut penulis dapatkan dan alami dalam proses riset dasar di Studio I Ketut Budiana. Adapun pengertian tahapan tersebut yaitu:

1. Perenungan

Tahap pertama yaitu perenungan, dimana tahap tersebut dimaksudkan untuk merenungkan dan menanyakan diri sendiri

dalam konteks menemukan identitas dan jati diri. Tahap perenungan tersebut membantu dalam memperoleh ketenangan, dengan ketenangan bukan hal yang tidak mungkin untuk mendapatkan ide - ide atau inspirasi hingga solusi - solusi yang mempermudah langkah yang akan dilalui.

2. Riset Dasar

Tahap kedua adalah riset dasar, dalam tahap ini bertujuan untuk mencari dan mendalami seniman atau maestro yang digemari. Seniman atau maestro tersebut secara tidak langsung dapat memantik semangat dalam berkarya, seniman tersebut juga menjadi sebuah cerminan dalam berkarya. Karya hingga pemikiran dari seniman yang digemari tersebut dapat menjadi pedoman dan landasan dari munculnya ide - ide inovatif dan baru.

3. Eksplorasi

Tahap eksplorasi adalah tahap dimana penjelajahan dan penjajagan dilakukan. Studi yang dilaksanakan di studio I Ketut Budiana mengarahkan untuk melakukan eksplorasi dari segi alat, bahan, hingga teknik serta menelaah efek - efek yang dihasilkan. Alat dan bahan yang dihasilkan dari eksplorasi tersebut adalah kuas dan pena bambu, kanvas, serta efek - efek baru yang diperoleh dari kuas bambu.

4. Eksperimen

Tahap keempat adalah tahap eksperimen, tahap ini merupakan proses percobaan dan pengamatan yang dilakukan guna memastikan serta mengenali sebab dan akibat yang diperoleh dari barang temuan. Eksperimen yang dilakukan pada tahap ini adalah seperti mencoba alat, bahan serta teknik - teknik yang ditemukan pada proses eksplorasi sehingga dapat mendukung proses penciptaan karya yang inovatif.

5. Eksekusi

Tahap ini adalah proses pembentukan atau perwujudan dalam proses berkarya dengan menggunakan bahan, alat, hingga teknik - teknik yang telah diperoleh dari tahapan sebelumnya. Pembentukan karya pada tahap ini ditunjang dengan berbagai teknik hingga alat. Pada tahap ini penulis mengambil objek - objek dari tari Baris Cina untuk dituangkan dalam karya seni lukis dengan pemaknaan -

pemaknaan sederhana yang dapat diambil dari kesenian tari Baris Cina. Karya dari penulis akan menampilkan beberapa bentuk asap yang menjadi khas dari seniman I Ketut Budiana, penciptaan asap tersebut diciptakan dari efek - efek yang dihasilkan kuas bambu. Pada karya yang diciptakan penulis juga mengadopsi sedikit gaya dari pelukis Raden Saleh dengan menampilkan sedikit warna - warna yang identik dengan romantisisme.

6. Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahap terakhir yang ditempuh dalam penciptaan sebuah karya. Pada tahap ini dilakukan sentuhan akhir pada karya, mulai dari evaluasi pada unsur - unsur yang ditampilkan dalam karya seperti warna, bentuk, pencahayaan atau gelap terang, hingga keserasian objek yang ditampilkan, sehingga karya terlihat harmonis dan sesuai harapan penciptanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perwujudan karya yang diciptakan penulis bersumber dari visual tari Baris Cina yang dikombinasikan dengan objek-objek pendukung lainnya agar dapat menciptakan dan memperjelas makna-makna yang disampaikan penulis. Karya yang diciptakan penulis dipadukan dengan berbagai teknik yang telah didapatkan dari eksperimen serta dari kekhasan karya I Ketut Budiana dan Raden Saleh. Penciptaan karya meliputi dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu aspek ideoplastis dan aspek fisikoplastis.

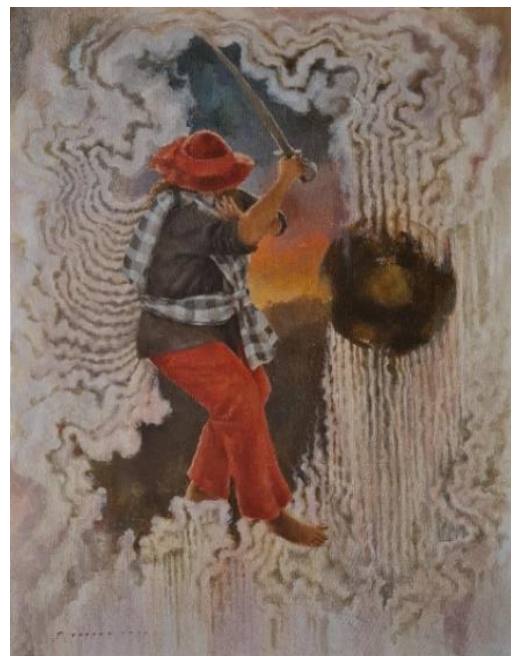
Aspek Ideoplastis

Proses menciptakan karya merupakan ungkapan dan ekspresi yang ada dalam pikiran, imajinasi, ide hingga pengalaman pribadi sang pelukis yang diwujudkan ke dalam karya lukisan. Dalam sebuah lukisan apa yang tersirat dan tidak tampak oleh mata adalah unsur ideoplastis. Ide, imajinasi serta keinginan yang diungkapkan seorang seniman atau pelukis adalah aspek ideoplastis. Dituangkannya ide, imajinasi serta keinginan pelukis, audience dapat menilai, menikmati serta menghayatinya sehingga memberikan kesan menyenangkan, mengagumkan, mengharukan dan berakhir dengan kepuasan batin, (Banu Arsana, Seni Lukis Realis 2, 2013 : 157). Aspek ideoplastis pada karya yang diciptakan penulis adalah perwujudan ide dan imajinasi serta didukung hasil pengamatan dari lapangan hingga berbagai sumber seperti jurnal

hingga artikel di internet. Ide penciptaan dari karya tersebut adalah mengadopsi visual-visual tarian Baris Cina. Visual dari Baris Cina tersebut akan didukung oleh objek dan unsur-unsur pendukung guna memperjelas pesan yang akan disampaikan pada karya tersebut

Aspek Fisikoplastis

Unsur fisikoplastis adalah unsur seni lukis yang nyata, tidak hanya dapat dilihat tetapi juga dapat diraba. Bentuk fisik dari karya seni tampak jelas dan memiliki ciri dari karakteristik teknik, alat dan bahan serta karakteristik dari efek-efek yang ditimbulkan dari goresan, (Banu Arsana, Seni Lukis Realis 2, 2013 : 148). Aspek fisikoplastis pada karya yang diciptakan penulis dapat dilihat pada unsur-unsur seperti bentuk, warna, garis, bidang, proporsi hingga tekstur yang diterapkan, visual dari tari Baris Cina yang disajikan adalah visual yang telah mendapat beberapa modifikasi guna memperjelas pesan yang ingin disampaikan. Pada penciptaan karya tersebut mengaplikasikan unsur-unsur pendukung hingga warna - warna yang sesuai dengan seniman yang menjadi referensi penulis serta makna hingga pesan yang ingin disampaikan.



Gambar 3. *Sinergi*, Cat Minyak di atas Kanvas, 70 × 90 cm, 2022

(Sumber : Dok. Pribadi, 2022)

Ide dari karya ini terinspirasi dari kemistri yang dimiliki oleh penari dan penabuh pementasan Baris

Cina. Figur Baris Cina yang ditampilkan dalam karya tersebut adalah pengater atau pemimpin prajurit. Pengater adalah sebutan dari pemimpin dari kelompok pada tari Baris Cina. Adanya asap yang seakan keluar dari pengater atau penari Baris Cina dan tersambung ke objek gong Beri merupakan representasi kesatuan atau sinergi dari penari dengan gong yang menjadi pengiringnya. Chemistri dalam tari dan tabuh sangat menentukan jalannya pementasan, terlebih gerakan dalam tari Baris Cina merupakan improvisasi dari penarinya. Objek penari Baris Cina divisualisasikan tanpa ada distorsi dengan gaya realis tetapi ada penambahan pada detail - detail seperti pada draperi kain dan penyinaran yang didramatisasi. Langit fajar yang di tampilkan pada background adalah representasi dari berakhirnya hari yang suram dan bermulanya hari baru dengan energi yang positif. Warna-warna yang diaplikasikan pada asap adalah warna - warna pastel, atau warna dengan tone lembut. Warna-warna tersebut memberikan kesan lembut dan aura positif, jika dikaitkan dengan adanya pementasan tari Baris Cina yang merupakan sebagai pelindung serta diyakini memiliki kekuatan magis untuk melindungi warga penyungsong-nya.



Gambar 4. *Ikatan*, Cat Minyak di atas Kanvas, 70 x 90 cm, 2022
(Sumber : Dok. Pribadi, 2022)

Ide dari karya berjudul “Ikatan” terinspirasi oleh kekompakan penari dari Baris Cina yang seakan terikat dan tidak dapat tampil jika salah satu kelompok tidak ada. Baris Cina terdiri atas 8 orang prajurit dan 1 orang pengater (pemimpin) per kelompoknya, seluruh penari Baris Cina seakan saling terhubung satu sama lain sehingga timbul chemistry yang kuat dalam pementasan. Laut yang ditampilkan pada background adalah representasi dari latar belakang dari baris cina yang berasal dari luar Pulau Bali, figur Baris Cina divisualisasikan tanpa perubahan dan dengan pengaplikasian

warna yang sesuai dengan realita. Asap yang bermula dari pedang atau senjata dari penari Baris Cina merepresentasikan bagaimana Baris Cina sebagai pelindung penyungsongnya dari bahaya hingga penyakit sehingga kehidupan dapat berjalan dengan baik selayaknya hujan yang melambungkan kemakmuran dan berkat.



Gambar 5. *Wibawa*, Cat Minyak di atas Kanvas, 80 x 90 cm, 2022
(Sumber : Dok. Pribadi, 2022)

Ide dari karya ini terinspirasi dari pengalaman penulis ketika menyaksikan pementasan tari Baris Cina secara langsung, walaupun penari membelakangi penulis ketika pementasan, penulis tetap merasakan energi kemagisan dari penari. Penari Baris Cina memiliki khas dari kemagisan pada saat pementasan berlangsung, suasana pementasan yang berbeda dari pementasan Baris pada umumnya. Gerakan dan visual dari Baris Cina pada pementasan seakan memancarkan energi positif dan berwibawa, tanpa melihat wajah atau ekspresi dari penari penonton dapat merasakan wibawa dan kemagisan dari tarian tersebut. Figur Baris Cina yang membelakangi ditampilkan tanpa merubah bentuk hingga warna. Asap yang mengelilingi tubuh sang penari adalah representasi wibawa dan energi positif yang dapat dirasakan penonton, suasana pementasan seakan penuh dengan energi positif dan kekaguman terhadap tarian Baris Cina tersebut. Background yang ditampilkan menggunakan teknik hisap agar warna menjadi transparan, warna background atau asap dituangkan warna - warna lembut sehingga

menambah kesan positif yang menyelimuti pementasan.



Gambar 6. *Ketangkasan*, Cat Minyak di atas Kanvas, 80 × 90 cm, 2022
(Sumber : Dok. Pribadi, 2022)

Ide awal dari karya ini terinspirasi dari salah satu gerakan dari tari Baris Cina yang menurut penulis sangat unik. Baris Cina merupakan representasi dari prajurit yang siap untuk berperang, seorang prajurit harus memiliki ketangkasan dalam menggunakan senjata maupun dalam teknik-teknik pertahanan. Visual dari penari Baris Cina tersebut menampilkan gerakan yang menurut penulis menarik dan unik. Rasa dan suasana estetik yang dirasakan penulis direpresentasikan oleh asap-asap yang menyelimuti figur Baris Cina. Teknik yang digunakan dalam pewarnaan background adalah teknik hisap yang menyebabkan warna menjadi transparan dan tipis. Warna yang diaplikasikan pada background adalah warna cerah agar merepresentasikan bagaimana semangat sang penari dalam mementaskan tarian Baris Cina.



Gambar 7. *Rasa*, Cat Minyak di atas Kanvas, 80 × 90 cm, 2022
(Sumber : Dok. Pribadi, 2022)

Ide dari karya ini terinspirasi dari Rasa yang dicurahkan secara tidak langsung oleh sang penari dalam pementasan. Dalam pementasan Baris Cina, rasa yang diterapkan oleh sang penari melalui gerakan-gerakan yang ditampilkan walaupun mayoritas gerakan dari pengater (pemimpin) adalah improvisasi. Nada-nada ketegasan, ritme, dan gerakan direpresentasikan dengan adanya asap-asap melengkung. Adanya objek gong beri merepresentasikan bahwa seluruh elemen pementasan menggunakan rasa dalam pelaksanaannya tidak hanya penari tetapi penabuh pun memerlukan rasa dalam pementasan. Objek-objek yang ditampilkan pada karya tersebut dituangkan tanpa adanya distorsi atau pengubahan bentuk. Sama seperti karya sebelumnya, background pada karya ini menggunakan teknik hisap sehingga menimbulkan kesan transparan.



Gambar 8. *Perbedaan, Perpaduan, dan Keseimbangan*, Cat Minyak di atas Kanvas, 90 × 115 cm, 2022
(Sumber : Dok. Pribadi, 2022)

Ide dari karya “Perbedaan, Perpaduan, dan Keseimbangan” terinspirasi dari konsep Rwa Bhineda yang diusung dalam tari Baris Cina. Pementasan Baris Cina erat kaitannya dengan konsep Rwa Bhineda, yaitu perbedaan yang saling terikat dan tidak dapat dipisahkan. Konsep tersebut dapat dilihat dari pakaian yang dikenakan oleh sang penari, satu kelompok menggunakan atribut serba putih dan satu kelompok menggunakan atribut kombinasi warna hitam dan merah. Kedua kelompok tersebut saling berkaitan, pementasan tidak dapat berlangsung jika salah satu kelompok tidak ada. Konsep ini juga diartikan sebagai keseimbangan dan keselarasan dalam menjalani kehidupan. Hiasan tali pemegang Gong Beri yang menyerupai bentuk bunga merepresentasikan banyaknya makna hingga emosi yang disampaikan hingga suasana pada pementasan, karena bunga memiliki berbagai macam makna dalam hidup. Bunga dapat melambangkan cinta, kebahagiaan, kesetiaan, hingga kesedihan yang begitu mendalam. Warna yang diaplikasikan pada background pada karya tersebut adalah warna cerah, oranye kemerahan. Warna tersebut merepresentasikan bagian terakhir dari pementasan yang merupakan adegan perang antar kedua kelompok.

KESIMPULAN

Karya lukisan yang mengangkat tari Baris Cina sebagai sumber referensi penciptaan karya seni lukis bermula dari ketertarikan penulis terhadap keunikan tarian Baris Cina sejak penulis melihat video pementasan tari Baris Cina di kanal Youtube, penulis tertarik dengan visual dari Baris Cina. Atribut pakaian dari Baris Cina sangat berbeda dari tari Baris pada umumnya, serta gerakan yang menyerupai gerakan silat dan didominasi improvisasi. Hal tersebut membuat penulis tertarik mengetahui lebih dalam mengenai tari Baris Cina. Dari pengalaman tersebut, menurut penulis tari Baris Cina sangat tepat untuk didalami dan diangkat sebagai sumber referensi atau inspirasi dalam penciptaan karya. Dengan menampilkan visual tari Baris Cina serta disesuaikan dengan makna-makna yang didapat penulis dari pengalaman estetis pada saat menyaksikan pementasan, sehingga penulis dapat mentransformasikan makna-makna tersebut menjadi sebuah karya seni lukis.

1. Dalam proses penciptaan karya, penulis menampilkan figur-figur penari Baris Cina dengan beragam gerakan dengan objek - objek pendukung seperti Gong Beri dan atributnya, dengan memodifikasi bentuk-bentuk asap khas I Ketut Budiana pada karya tersebut penulis dapat membuat dan menampilkan makna-makna berdasarkan pengalaman estetis yang penulis alami.
2. Penulis terinspirasi untuk memadukan teknik dan ciri khas dari 2 seniman yaitu asap kekhasan I Ketut Budiana dan pewarnaan romantisme Raden Saleh. Dengan menggabungkan kedua ciri khas seniman tersebut dapat menjadi corak baru penulis dalam menciptakan sebuah karya seni lukis.
3. Makna-makna yang penulis hadirkan dalam proses visualisasi tari Baris Cina menjadi karya seni lukis adalah berdasarkan pengalaman estetis penulis saat menyaksikan pementasan tari Baris Cina, pengalaman estetis tersebut meliputi visual dari Baris Cina yang unik dan berbeda, hingga unsur - unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan tari Baris Cina itu sendiri. Hal-hal tersebut menurut penulis tepat untuk dijadikan sebagai sumber referensi penciptaan sebuah karya seni lukis.

DAFTAR RUJUKAN

Adnyana, I Wayan 'Kun'. 2015. *"Arena Seni Pita Maha: Ruang Sosial dan Estetika Seni Lukis Bali 1930'an"* Vol. 25, No. 03. Denpasar : Institut Seni Indonesia Denpasar.

Andik. 2021. *"Pelindung Masyarakat Renon"* <https://media19.id/2021/10/04/pelindung-masyarakat-renon/> diakses 5 Mei 2022.

Artikel Ki Komunal *"Tari Baris Cina"* <http://kikomunal-indonesia.dgip.go.id/index.php/jenis/1/ekspresi-budaya-tradisional/809/tari-baris-cina> diakses 23 April 2022

Arsana, Drs. Banu. 2013. *"Seni Lukis Realis 2"* Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Bachtiar, Harsja W., Carey, Peter B. R., Onghokham, 2009, *"Raden Saleh, Anak Belanda,*

Mooi Indie & Nasionalisme" Depok : Komunitas Bambu

Desmiati, Anisa, dkk. 2013. "*Romantisisme Pada Karya - Karya Raden Saleh : Suatu Tinjauan Kritik Seni*" Vol. 5, No. 02. Bandung : Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung.

Hendra, Santosa, 2001, "*PERTUNJUKAN TARI BARIS CINA; SEBUAH AKULTURASI CINA, BALI DAN ISLAM: KAJIAN SEJARAH*" jurnal kajian budaya, diakses 22 April 2022

Jagra, Ketut. 2020. "*Lima Keunikan Tari Baris Cina* Renon"
"https://www.balisaja.com/2020/01/lima-keunikan-tari-baris-cina-di-renon.html?m=1" diakses 5 Mei 2022.

Negara, Gede Agus Jaya, Ariyoga I Nyoman. 2021. "*PEMENTASAN TARI SAKRAL BARIS CINA SEBAGAI SALAH SATU DAYA TARIK WISATA DI DESA SUMAWANG SANUR*" Singaraja : Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri MpuKuturan.

Septa, Ajun, 2021 "*Tari Baris, Kesenian Tari Khas Bali dengan Sejuta Makna*"
https://adahobi.com/tari-baris/#:~:text=dan%20tujuan%20pementasan.-,Tahun%20Ditemukannya%20Tari%20Baris,Sunda%20di%20tahun%201550%20M. Diakses 22 April 2022.

Setem, Wayan. 2021. "*Kosarupa Bali, Kumpulan Istilah, Artefak, Gerakan, dan Tokoh*" . Denpasar : PRASASTI.

Wijaya, Putu Galang Nova Anggara, Antara, I Gde Nala. 2020. "*Analisis Ideologi pada Teks Mitos Baris Cina di Desa Adat Renon*" Denpasar : Program Studi Sastra Bali, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana.

Yuda, I Made Bendi, 2009, "*DISTORSI BENTUK IMAJINER UNTUK PENCAPAIAN HARMONI*" Vol. 7, No. 02, Denpasar : Fakultas Seni Rupa dan Desain

Zakky, 2019, "*Pengertian Seni Lukis Beserta Definisi, Tujuan, dan Unsur-*

Unsurnya" <http://digilib.isi.ac.id/5545/1/Pengertian%20Seni%20Lukis%20Beserta%20Definisi%20C%20Tujuan%20dan%20Unsur-Unsurnya.PDF> diakses 25 April 2022.